



PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI HOMESCHOOLING ANUGRAH BANGSA

Dinda Apriliyanti¹, Didi Pramono²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Email: dindaapriyanti8@students.unnes.ac.id, didipramono@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 11 April 2025
Revisi : 18 April 2025
Diterima : 28 April 2025

Kata Kunci:

Profil Pelajar Pancasila, Pembentukan karakter, Homeschooling, Anugrah Bangsa, peserta didik

Keywords:

pancasila learner profile, character building, homeschooling, Anugrah Bangsa, students

Korespondensi:

Dinda Apriliyanti

Universitas Negeri Semarang

Email:

dindaapriyanti8@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di Homeschooling Anugrah Bangsa serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat dan solusinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan waktu yang dimiliki implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di homeschooling berhasil membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *integrated ecofarming* dan karawitan. Adapun faktor pendukung meliputi program yang mendukung, tutor sebagai contoh, keterlibatan orang tua, peraturan homeschooling dan ketegasan tutor. Namun, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pelatihan tutor, siswa kurang motivasi, lambat belajar, keterbatasan waktu dan perbedaan kepribadian siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan mentoring dengan tutor yang berpengalaman, motivasi teman sebaya, pendampingan intensif oleh tutor dan orang tua, diintegrasikan melalui ekstrakurikuler dan metode belajar differensiasi. Melalui penelitian ini bisa memberikan wawasan mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan konsep homeschooling.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in shaping the character of students in Homeschooling Anugrah Bangsa and identify supporting factors, inhibitions and solutions. The research uses a qualitative approach. Data was collected through observation, interview and documentation techniques. The results of the study show that even with the limited time available, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in homeschooling has succeeded in shaping the character of students in accordance with the values of the Pancasila Student Profile through *integrated ecofarming* and karawitan activities. The supporting factors include supportive programs, tutors for example, parental involvement, homeschooling regulations and tutor firmness. However, it was found that some of the obstacles faced include lack of tutor training, students lack motivation, slow learning, time constraints and differences in students' personalities. To overcome these obstacles, mentoring with experienced tutors is carried out, peer motivation, intensive mentoring by tutors and parents, integrated through extracurricular and differentiated learning methods. Through this research, it can provide insight into the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project with the concept of homeschooling.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan serta sikap dari guru ke peserta didik. Pendidikan sangat memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta intelektual pada seseorang yang mana bisa dijadikan sebagai pedoman ataupun bekal dalam bersaing di dunia kerja ataupun kehidupan (Suryaningsih & Salam, 2020).

Pendidikan karakter merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembentukan individu yang berkualitas, berintegritas dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter ialah suatu sistem dalam menanamkan nilai-nilai yang mencakup kesadaran, pemahaman, serta perbuatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, orang lain maupun diri sendiri (Rasyid et al., 2024).

Penerapan pendidikan karakter menjadi hal yang penting mengingat saat ini banyak indikasi yang menunjukkan terjadinya penurunan etika dan nilai-nilai moral. Sepuluh tanda yang perlu diwaspadai sebagai gejala kemerosotan moral di masa depan yaitu (1) Kekerasan yang meningkat di kalangan masyarakat dan remaja (2) Penggunaan kata-kata dan bahasa yang tidak baik/tidak baku (3) Pengaruh kelompok teman dalam tindak kekerasan menjadi lebih kuat (4) Peningkatan dalam perilaku merusak diri (5) Pedoman buruk dan baik semakin kabur (6) Etos kerja menurun (7) Semakin rendah rasa hormat orang tua dan guru (8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok (9)

Budaya bohong/tidak jujur (10) Ada rasa kebencian dan saling curiga antar sesama (Lickona, 2022).

Melihat dari pendapat Thomas Lickona, tampaknya indikasi-indikasi tersebut sudah terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu tragedi yang terjadi di SMAN 9 kota Kupang, Nussa Tenggara Timur. Siswa kelas XII berisial RJD (17) yang memukul guru pada saat proses pembelajaran di ruang kelas. Penganiayaan terjadi karena pelaku tidak terima saat ditegur oleh gurunya dikarenakan ribut di dalam ruang kelas (Kompas.com, 2022)

Data di atas menunjukkan contoh nyata bahwa telah terjadi kemerosotan moral siswa dalam lingkungan sekolah. Karakter menjadi aspek penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia. Bahkan orang yang mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi pun bisa menjadi tidak berguna atau membahayakan bagi masyarakat apabila karakternya rendah (Ilyas, 2016).

Berdasarkan pada realitas di atas, menyebabkan kekhawatiran sebagian orangtua terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan anaknya dalam pengembangan karakter disekolah formal sehingga mereka mencari sekolah alternatif lain yaitu Homeschooling. Karena begitu sulitnya untuk mencari sekolah yang ideal menurut orang tua maka semakin sulit juga dengan standar sekolah ideal. Untuk mengatasi permasalahan di atas berbagai lembaga pendidikan alternatif muncul salah satunya yaitu homeschooling (Faizul et al., 2022). Sekolah formal pada saat ini membuat orang tua khawatir menyerahkan pendidikan

anak mereka sepenuhnya pada lembaga pendidikan formal. Karena itu, orang-orang mencari alternatif pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya yaitu Homeschooling (Vibriyanthy & Fauziah, 2014). Pendidikan formal memiliki banyak keterbatasan, seperti layanan belajar dan metode bimbingan yang hanya secara konvensional sering mengakibatkan hambatan belajar bagi peserta didik yaitu kurangnya perhatian intensif dari guru. Selain itu, ada sejumlah aturan yang sangat mengikat berlaku untuk siswa, penerapan disiplin yang terlalu kaku lingkungan belajar yang terlalu formal sering membebani dan menghambat kreativitas siswa (Ilyas, 2016).

Fenomena tersebut juga terjadi di homeschooling Anugrah Bangsa di mana anak-anak menyampaikan alasan dalam memilih homeschooling karena berbagai pertimbangan. Alasan tersebut mencakup fleksibilitas dalam pengaturan waktu belajar sehingga memberikan kesempatan bagi anak untuk menjalani proses pembelajaran dengan lebih nyaman dan tidak tertekan. Di antara mereka juga pernah menjadi korban bullying di sekolah formal. Tekanan yang dialami secara individu serta kekhawatiran orang tua terhadap dampak negatif *bullying* yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan emosional dan perkembangan sosial anak dalam jangka panjang mendorong orang tua untuk memilih homeschooling sebagai alternatif pendidikan yang lebih aman dan mendukung.

Implementasi pendidikan karakter di Homeschooling Anugrah Bangsa sejalan

dengan Kurikulum Merdeka yang diusung oleh pemerintah melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dalam program kurikulum merdeka mempunyai peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang baik, berakhlak mulia dan berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Maharani et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam ciri utama yang telah di sosialisasikan yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Aditia et al., 2021).

Homeschooling Anugrah Bangsa menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sistem pembelajaran yang unik. Meskipun berbasis homeschooling, peserta didik tetap belajar di sekolah seperti biasa tetapi hanya berlangsung selama tiga hari dalam seminggu. Sistem pembelajaran yang terbatas menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Pada penelitian ini implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik dikaji dari lingkungan homeschooling. Penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam lingkungan homeschooling masih terbilang jarang dan umumnya lebih banyak berfokus pada pelaksanaan di sekolah formal. Salah satu penelitian yang relevan oleh Faiz Salam (2023) yang menganalisis penerapan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka di homeschooling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan studi literatur sebagai sumber data utamanya. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada analisis literatur tanpa melibatkan observasi langsung di lapangan. Keterbatasan ini membuka peluang untuk mengisi kekosongan tersebut dan penelitian yang lebih mendalam pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di Homeschooling Anugrah Bangsa. Penelitian ini berupaya melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan dengan konsep homeschooling.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di Homeschooling Anugrah Bangsa serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam pelaksanaannya.

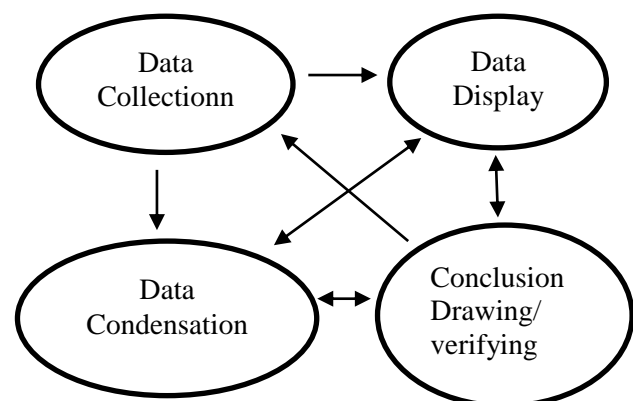
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di Homeschooling Anugrah Bangsa yang berlokasi di Jl. Klentengsari I No. 3, Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Proses pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Homeschooling Anugrah Bangsa

yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi relevan terkait penelitian mencakup informan utama dan pendukung. Informan utama meliputi Bapak D (Koordinator program P5), Ibu P (kepala sekolah) dan Bapak A (tutor). Informan pendukung meliputi Ibu N (tutor), Bapak D (tutor), Bapak B (tutor), L (peserta didik), G (peserta didik) dan Ibu P (orang tua), Ibu I (orang tua), Ibu R (orang tua). Sedangkan, data sekunder berupa data pendukung yang berasal dari literatur, dokumen dan lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dengan memanfaatkan sumber data. Dalam penelitian ini proses analisis data menerapkan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992:20).



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

Menurut Miles dan Huberman (1992:16-19) mengemukakan bahwa dalam

analisis data dilakukan melalui tiga tahapan meliputi :

1. *Data Condensation* yaitu proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, pengabstrakan dan mentraformasi data dalam catatan-catatan yang tertulis dilapangan seperti dokumen, transkrip wawancara dan lainnya.
2. *Data Display* yaitu kumpulan informasi yang tersusun dengan baik sehingga bisa ditarik kesimpulan
3. *Conclusion Drawing/Verification* yaitu dilakukan bergantung dengan keputusan, yang berdasarkan pada bagaimana penyajian dan reduksi data sebagai jawaban dari masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

PKBM Anugrah Bangsa merupakan salah satu pendidikan alternatif dengan konsep homeschooling. Kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung selama tiga hari dalam seminggu di masing-masing tingkatan pendidikan Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA). Kurikulum yang digunakan di Homeschooling Anugrah Bangsa sejalan dengan pemerintah yang mengusung kurikulum merdeka melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka

merupakan kegiatan kokurikuler mengacu pada proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pencapaian karakter dan kompetensi yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi lulusan. Kemendikbud berupaya membentuk karakter penerus bangsa dan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka (Safitri & Rahim, 2024; Ulum & Pramono, 2024)

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Homeschooling Anugrah Bangsa dimulai dengan pemahaman konsep dan tujuan yang mendalam mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Pemahaman tersebut didapatkan melalui sosialisasi yang dilaksanakan oleh “Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah”. Dengan adanya kegiatan pemahaman mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan informasi dan sarana penting untuk tutor sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam pembelajaran serta tutor dapat memahami lebih baik tentang bagaimana mengadopsi konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar ke dalam pembelajaran di homeschooling yang berbeda dengan sekolah formal. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam meningkatkan kualitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar di Homeschooling Anugrah Bangsa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Homeschooling Anugrah Bangsa



pelaksanaannya disesuaikan dengan sistem homeschooling sehingga dengan keterbatasan waktu yang hanya berlangsung tiga hari dalam seminggu kegiatan dintegrasikan dalam ekstrakurikuler dan pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan secara fleksibel dalam kegiatan, segi muatan dan waktu pelaksanaan (Safitri & Rahim, 2024) Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai yang diharapkan pada peserta didik di luar kurikulum akademik formal (Istianah et al., 2023). Untuk melahirkan generasi yang mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila diperlukan pembiasaan yang terstruktur melalui proses internalisasi dalam lingkungan peserta didik termasuk institusi pendidikan sebagai tempat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Ayuningtyas & Pramono, 2023). Sejauh ini pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Homeschooling Anugrah Bangsa meliputi Integrated Ecofarming dan ekstrakurikuler karawitan.

Keterampilan Fungsional/*Integrated Ecofarming* adalah program pemberdayaan dan keterampilan berbasis pada pertanian diperuntukan untuk peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan setara Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA). Peserta didik melakukan praktik pertanian secara langsung di lingkungan Homeschooling Anugrah Bangsa. Halaman

depan homeschooling terdapat lahan yang digunakan untuk pertanian dengan menggunakan metode vertikular yaitu metode pertanian dengan menyusun tanaman ke atas menggunakan rak bertingkat. Teknik bercocok tanam secara vertikal sangat efektif dalam memanfaatkan ruang terbatas. Tujuan diajarkannya pertanian untuk membekali peserta didik mengenai pemahaman pertanian yang ramah lingkungan, keterampilan bercocok tanam dan menanamkan kemandirian untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri.

Kegiatan Keterampilan Fungsional/*Integrated Ecofarming* merupakan bagian dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan dimensi mandiri. Dimensi mandiri dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri yakni peserta didik yang bertanggung jawab atas proses belajar serta hasilnya (Seftriyana et al., 2023). Kemandirian melalui menanam menjelaskan bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi mandiri (Parwanti et al., 2024).

Kegiatan Keterampilan Fungsional/*Integrated Ecofarming* berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui rangkaian proses dialektika dalam teori kontruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Berger dan Luckman (1966) mengemukakan realitas sosial terbentuk melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Realitas sosial yang terbentuk di lingkungan homeschooling melalui kegiatan pertanian bisa membantu menginternalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Proses eksternalisasi dimulai ketika peserta didik diperkenalkan dengan konsep pertanian seperti menanam, merawat dan memanen dengan bimbingan bapak Arifin selaku tutor. Tutor memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Seperti yang dilakukan oleh kelas XI SD di Homeschooling Anugrah Bangsa peserta didik melakukan kegiatan menanam budidaya kangkung.

Dalam proses menanam kangkung peserta didik memulai dengan menyiapkan media tanam, mengisinya dengan tanah dan kompos supaya kaya nutrisi ditambahkan dengan Microbacter Alfaafa (MA-11) yang bisa meningkatkan kesuburan. Microbacter Alfaafa (MA-11) dalam pembuatan kompos dapat meningkatkan efisiensi dan hasil pertanian organik karena memperbaiki struktur tanah, memberikan nutrisi penting untuk tanaman dan mendorong pertumbuhan kangkung yang lebih sehat dan produktif.



Gambar 2. Menanam Benih Kangkung

Setelah media tanam sudah terisi tanah, peserta didik menaburkan benih kangkung untuk ditanam. Proses penyiraman tanaman menjadi salah satu yang terpenting dalam perawatan tanaman kangkung. Peserta didik merawat tanaman kangkung dengan menyiramnya secara rutin agar tanaman kangkung mendapatkan air yang cukup supaya tanaman berkembang secara optimal.



Gambar 3. Merawat Tanaman Kangkung

Setelah tanaman kangkung siap untuk dipanen, peserta didik akan melakukan proses pemanenan bersama-sama. Hasil dari panen tersebut akan dimanfaatkan untuk kegiatan memasak dan makan bersama yang dilakukan dengan para tutor sehingga peserta didik dapat menikmati hasil dari usaha yang telah dilakukan.



Gambar 4. Mengolah Hasil Pertanian

Proses objektivasi terjadi setelah peserta didik menjalani kegiatan pertanian secara rutin sehingga mulai melihat kegiatan pertanian sebagai bagian dari budaya dan kebiasaan di lingkungan homeschooling serta memahami bahwa kegiatan bertani tidak hanya sebagai kegiatan belajar melainkan juga keterampilan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasi terjadi ketika peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai dari kegiatan ecofarming tetapi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rasa tanggung jawab terhadap lingkungan berkembang seiring dengan perubahan pola pikir dan kebiasaan mereka dalam melihat manfaat bertani secara mandiri. Karakter seperti kemandirian dalam menanam, merawat dan memanen serta kepedulian terhadap lingkungan menjadi bagian dari jati diri mereka yang tercermin tidak hanya dalam aktivitas di homeschooling tetapi juga dalam sikap dan tindakan mereka di rumah.

Program karawitan di Homeschooling Anugrah Bangsa merupakan kegiatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karawitan adalah salah satu alat seni musik tradisional yang berasal dari Jawa. Karawitan berasal dari kata “rawit” yang artinya halus, lembut. Pelaksanaan kegiatan bagi seluruh peserta didik pada Paket A (setara SD) diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut sedangkan untuk Paket B (setara SMP) dan C (setara SMA) partisipasi tergantung pada minat peserta didik. Kegiatan karawitan dilakukan secara rutin setiap Selasa disesuaikan dengan jadwal yang sudah

ditetapkan untuk masing-masing tingkatan pendidikan. Dengan pembagian jadwal yang sudah tersusun disetiap tingkatan pendidikan peserta didik dapat optimal dalam berlatih dan belajar dengan bimbingan bapak Iqro sehingga keterampilan seni peserta didik memainkan alat musik tradisional bisa berkembang secara bertahap. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam memainkan alat musik tradisional dan menambah wawasan mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Tujuan diajarkannya karawitan untuk mengenalkan peserta didik pada seni musik tradisional, melestarikan budaya lokal dan menampilkan pertunjukan dalam pentas seni yang diselenggarakan Homeschooling Anugrah Bangsa di akhir tahun

Karawitan sebagai bagian dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sejalan dengan dimensi Berkebhinekaan Global. Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan agar peserta didik mempertahankan budaya leluhur, identitas dan lokalitas serta berpikiran luas dalam berinteraksi dengan budaya atau sosial lainnya, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa (Seftriyana et al., 2023). Upaya dalam menanamkan nilai Kebhinekaan global pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan mengidentifikasi budaya di luar maupun dalam pembelajaran (Nabila & Wulandari, 2022). Ekstrakurikuler karawitan adalah cara bagi peserta didik untuk

mengenal budaya Indonesia dan melestarikan budaya. Karawitan juga memiliki nilai-nilai yang bisa diambil oleh peserta didik saat memainkannya (Aulia et al., 2021). Melalui karawitan peserta didik tidak hanya mengasah keterampilan pada bidang seni namun juga membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dan memperkuat identitas budaya yang mereka miliki.



Gambar 5. Kegiatan Karawitan

Kegiatan karawitan berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui rangkaian proses dialektika dalam teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman (1966). Proses dialektika dalam pembentukan karakter melalui kegiatan karawitan melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Proses eksternalisasi dimulai ketika pada peserta didik diperkenalkan dengan karawitan yang menggunakan gamelan sebagai alat musik utama seperti bonang, saron, kendang serta diajarkan dasar-dasar dalam musik gamelan oleh bapak Iqro sebagai pelatih yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya.

Proses objektivasi terjadi ketika nilai-nilai budaya yang di perkenalkan mulai

diterima dan dipahami sebagian bagian dari realitas objektif oleh peserta didik. Setelah melalui latihan dalam pembelajaran seni musik karawitan peserta didik mulai memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dalam kehidupannya seperti kerja sama, rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal. Karawitan tidak hanya melatih keterampilan tetapi berkembang menjadi bagian dari kehidupan peserta didik yang diakui serta dihargai.

Proses internalisasi terjadi dimana peserta didik bukan hanya memahami serta menerima nilai-nilai dalam karawitan tetapi menjadi bagian dari diri peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang terbentuk melalui kegiatan karawitan berpengaruh pada cara berperilaku. Nilai-nilai karakter tersebut tercermin ketika peserta didik merasakan rasa bangga dan percaya diri saat menampilkan pertunjukan karawitan di pentas seni akhir tahun di Homeschooling Anugrah Bangsa. Keberhasilan mereka dalam membawakan pertunjukan bukan hanya hasil dari latihan saja tetapi juga bukti dari proses internalisasi nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab selama berlatih.

Faktor Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter pada peserta didik melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor didalamnya. Hal tersebut menyangkut banyak hal yang mempengaruhinya dalam pembentukan karakter. Mulai dari orang tua,

guru, teman, tokoh, masyarakat, media sosial dan lingkungan baik sekolah maupun rumah yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak (Mursidin, 2011)

Pertama, Homeschooling Anugrah Bangsa menyediakan program-program yang menunjang pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari penyediaan program ekstrakurikuler karawitan yang mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terhubung dengan dimensi Kebhinekaan Global. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk berpartisipasi melestarikan budaya lokal dan menghargai budaya. Selain itu, program yang teintegrasi dalam pembelajaran Keterampilan Fungsional /*Integrated Ecofarming* mendukung terbentuknya karakter Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi mandiri dengan melatih peserta didik untuk memahami proses bercocok tanam sehingga terbentuk karakter mandiri.

Kedua, keterlibatan orang tua saat di rumah berperan dalam memastikan pekerjaan rumah (PR) sudah diselesaikan dengan baik dan mediskusikan materi pelajaran yang telah dipelajari di homeschooling. Dengan demikian, ketika berada di lingkungan sekolah peserta didik sudah terbiasa akan hal-hal yang harus dilakukan sendiri. Secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan bahwa komponen pendidikan, lingkungan dan orang tua menjadi sinergi yang sangat penting serta melengkapi satu sama lain. keluarga menjadi faktor yang berpengaruh dalam dimulainya pembentukan karakter pada anak. Peran orang tua perlu

menjadi perhatian karena karena anak tumbuh dewasa dalam pengasuhannya. Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh pada diri anak terlihat dari perilaku anak yang mengikuti tindakan atau perilaku orang tuanya (Saputri, 2016).

Ketiga, tutor yang menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan dalam penampilan, kedisiplinan dan tutur kata yang tercermin dalam berbagai kebiasaan yang diterapkan sehari-hari. Tutor selalu tiba di homeschooling atau kelas tepat waktu sehingga memberikan contoh yang nyata bagi peserta didik pentingnya dalam menghargai waktu, para tutor juga selalu mengenakan pakaian dengan rapi, saat berkomunikasi kepada peserta didik ataupun tutor yang lainnya selalu menjaga kesopanan dan kesantunan saat bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang baik agar dapat dicontoh peserta didik dalam membangun kebiasaan komunikasi yang beretika dan sopan dilingkungan Homeschooling ataupun kehidupan sehari-hari.

Keempat, peraturan dalam lingkungan homeschooling yang diterapkan melalui tata tertib, kebiasaan, maupun pada pembelajaran dirancang untuk membentuk karakter peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik. peraturan yang dibuat bukan hanya bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam proses belajar mengajar akan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Kelima, ketegasan pada tutor menjadi aspek pendukung pembentukan karakter

peserta didik di homeschooling. Tutor tegas tetapi tetap bijaksana dapat menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten kepada peserta didik. Ketegasan ini tercermin dalam penerapan aturan yang jelas saat pembelajaran.

Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Pertama, Dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan pelatihan yang mendukung sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksudkan ialah tenaga pendidik yang ada di Homeschooling Anugrah Bangsa karena program Kurikulum Merdeka dapat terbilang konsep yang baru dijalankan. Oleh karena itu, tutor harus menemukan cara yang efisien untuk memastikan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meskipun dengan sumber daya dan waktu yang terbatas.

Kedua, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang motivasi dalam proses pembelajaran. Saat diberikan kesempatan untuk bertanya hanya beberapa peserta didik yang berani untuk mengemukakan pendapatnya sedangkan sebagian yang lain cenderung pasif. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan tingkat kepercayaan diri peserta didik masih terbilang rendah. Peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar akan cenderung pasif saat proses pembelajaran

Ketiga, anak yang mengalami keterlambatan dalam belajar didasarkan pada kondisi dimana anak tidak menguasai materi dalam pembelajaran. Anak yang mempunyai keterlambatan belajar lebih membutuhkan

waktu dan kesempatan mengulang materi pelajaran. Pengulangan dalam materi pembelajaran bertujuan agar mencapai hasil yang sama dengan anak yang lain.

Keempat, sistem pembelajaran yang hanya berlangsung tiga hari dalam seminggu menjadi salah satu kendala dalam penerapannya. Hal tersebut membuat implementasi dalam pembentukan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila lebih terbatas dibandingkan dengan sekolah reguler yang memiliki alokasi waktu yang lebih terstruktur.

Kelima, adanya perbedaan kepribadian pada masing-masing peserta didik sehingga tutor menghadapi kesulitan membimbing peserta didik dengan berbagai karakter dan kebiasaan. Beberapa siswa lambat dalam belajar, kurang disiplin, tidak memperhatikan detail.

Solusi Mengatasi Hambatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

Pertama, dalam mengatasi kurangnya pelatihan pada tenaga pendidik dilakukan mentoring dengan pendidik yang telah berpengalaman menjadi solusi yang efektif dalam membantu pendidik yang masih kurang familiar dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kedua, dalam mengatasi kurangnya motivasi pada peserta didik diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi peserta didik supaya lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran. Pemberian motivasi dan dukungan dari tutor serta teman-teman sebayanya diharapkan peserta didik yang

lainnya dapat terdorong motivasinya ketika proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan aktif. Dukungan sosial yang diterima dapat meningkatkan motivasi belajar motivasi belajar. Semakin banyak dukungan sosial yang diterima dari berbagai sumber seperti teman, orang tua dan guru maka motivasi belajar seseorang semakin tinggi (Deodor et al., 2023).

Ketiga, untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam menguasai pembelajaran atau keterlambatan dalam belajar solusi yang dapat diterapkan memberikan pendampingan oleh tutor dan orang tua secara intensif dan sabar maka peserta didik akan merasa percaya diri termotivasi. Adanya sinergi antara orang tua dan guru terbukti dapat membantu peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik (Handayani & Asri, 2021)

Keempat, untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Homeschooling Anugerah Bangsa yang hanya berlangsung selama tiga hari dalam seminggu diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib ataupun sesuai dengan minat peserta didik. Melalui ekstrakurikuler memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan serta menginternalisasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila (Sahrina, 2024)

Kelima, untuk mengatasi perbedaan kepribadian pada peserta didik tutor melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan

kemampuan setiap peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Pembiasaan nilai-nilai karakter melalui contoh guru dan keterlibatan aktif orang tua dalam membantu pertumbuhan karakter siswa di rumah juga dapat membantu.

SIMPULAN

Keterbatasan waktu yang dimiliki dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Homeschooling Anugerah Bangsa dioptimalkan dengan mengintegrasikan melalui kegiatan *integrated ecofarming dan* karawitan. Kedua kegiatan tersebut bukan hanya menjadi sarana pembelajaran keterampilan tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui proses dialektika. Dengan menerapkan teori Peter L. Berger dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan tersebut berhasil bertransformasi menjadi bagian dari jati diri peserta didik dalam memperkuat karakter mereka sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Adapun faktor pendukung diantaranya menyediakan program yang menunjang dalam pembentukan karakter peserta didik, tutor sebagai teladan bagi peserta didik, keterlibatan orang tua saat di rumah dalam mendampingi proses belajar, peraturan di homeschooling dan ketegasan guru. Namun, terdapat hambatan juga dalam pelaksanaannya meliputi kurangnya pelatihan pada tutor, motivasi pada peserta didik yang masih kurang, anak yang memiliki keterlambatan belajar, keterbatasan waktu

tidak seperti sekolah reguler dan perbedaan kepribadian pada masing-masing peserta didik.

Solusi dalam mengatasi hambatan diantaranya mentoring dengan pendidik yang telah berpengalaman, pemberian dukungan dari tutor dan teman sebayanya, pendampingan oleh tutor dan orang tua secara intensif dan sabar. Terintegrasi dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler, metode belajar differensiasi

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, S. (2021). Pancasila APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 91–108.
- Alif Okta Nabila, M. D. W. (2022). Elemen Berkebhinnekaan Global Pada Buku Tematik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 788–797.
- Aulia, I., Gumilang, G. S., & Atrup. (2021). Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Budaya. *Pendidikan*, 62–66.
- ayuningtyas ida lutfi, & Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299–1316.
- Berger, P. L., & Luckman, T. (1966). *The Social Construction Of Reality : Peter L. Berger's Thoughts Aboyt Social Reality*. Penguin Group Penguin.
- Deodor, M. A., Morintosh, F., Kasingku, J. D., & Frans, N. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 507–514.
- Faizul, F., Dina, H., & Julhadi, J. (2022). Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif. *Mau'izhah*, 12(1), 1.
- Farah Muthia Saputri, K. H. (2016). *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. 197–199.
- Handayani, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202.
- Huberman, M. B. M. dan A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 91–98.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342.
- Kompas.com. (2022). *Siswa SMA di Kupang yang Pukul Guru Saat Pelajaran Dikeluarkan dari Sekolah*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/22/212851778/siswa-sma-di-kupang-yang-pukul-guru-saat-pelajaran-dikeluarkan-dari-sekolah>
- Lickona, T. (2022). *educating for character : how Our Schools Teach Respect and Responsibility. Schools Teach Respect and Responsibility*. Bumi Aksara.
- Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Mursidin. (2011). *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah dan Madrasah*. Ghalia Indonesia.
- Parwanti, P., Kristiana, D., & Rusdiani, N. I.

- (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kemandirian melalui Projek Senangnya Menanam Toga. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3523–3528.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2024). Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 616.
- Sahrina. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Education*, 2, 156–162. <https://doi.org/https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis>
- Salam, F. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling*.
- Seftriyana, Febriani, & Ilmiati. (2023). *Pendidikan Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Suryaningsih, P., & Salam, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 105–117.
- Ulum, J., & Pramono, D. (2024). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Mutaallim dengan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 5(3), 4206–4220.
- Vibriyanthy, R., & Fauziah, P. Y. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 75.